



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**REPRESENTASI PESAN AKHLAK DALAM  
POSTINGAN UNGKAPAN DI INSTAGRAM ISLAMPOS  
(Studi Analisis Wacana Model Norman Fairclough)**

**Skripsi**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

**Muhammad Fahmi Syahputra**

**NIM: B91217137**

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya  
2021

## PERNYATAAN OTENTISITAS KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fahmi Syahputra

NIM : B91217137

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul **Representasi Pesan Akhlak dalam Postingan Ungkapan Di Instagram Islampos** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 5 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Muhammad Fahmi Syahputra

NIM. B91217137

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Muhammad Fahmi Syahputra

NIM : B01217137

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Representasi Pesan Akhlak dalam Postingan  
Ungkapan di Instagram Islampos

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada  
siding Skripsi.

Surabaya, 23 Juni 2021  
Menyetujui Pembimbing,



Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M. Ag.  
NIP: 195706091983031003

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

REPRESENTASI PESAN AKHLAK DALAM POSTINGAN  
UNGKAPAN DI INSTAGRAM ISLAMPOS  
(Studi Analisis Wacana Model Norman Fairclough)

### SKRIPSI

Disusun Oleh  
Muhammad Fahmi Syahputra  
B91217137

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata  
Pada tanggal 05 Juli 2021  
Tim Penguji

Penguji I

Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M. Ag  
NIP. 195706091983031003

Penguji II

Dr. H. Abd. Syukur, M. Ag  
NIP. 196607042003021001

Penguji III

Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M. Ag  
NIP. 196912041997032007

Penguji IV

Lukman Hakim, S. Ag, M.Si, MA  
NIP. 197308212005011004

Surabaya, 05 Juli 2021

Dekan



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag  
NIP. 196307251991031003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Fahmi Syahputra  
NIM : B91217137  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
E-mail address : mfahmi.syahputra98@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

REPRESENTASI PESAN AKHLAK DALAM POSTINGAN UNGKAPAN DI INSTAGRAM ISLAMPOS

(Studi Analisis Wacana Model Norman Fairclough)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Juni 2022

Penulis

(Muhammad Fahmi Syahputra)

## ABSTRAK

**Muhammad Fahmi Syahputra (B91217137)**, Representasi Pesan Akhlak dalam Postingan Ungkapan Di Instagram Islampos (Analisis Wacana Norman Fairclough)

Permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini adalah Bagaimana pesan akhlak dalam ungkapan di Instagram Islampos menggunakan Analisis Wacana Norman Fairclough?

Bertujuan untuk mengidentifikasi persoalan tersebut dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis teks. Setelah itu peneliti melakukan observasi dan dokumentasi, dan kemudian dianalisis menggunakan Analisis Wacana model Norman Fairclough.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwasannya Representasi Akhlak dalam Postingan Ungkapan Di Instagram Islampos mengajarkan berakhlak terpuji kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala untuk selalu berbaik sangka dengan takdir Allah, selalu mengingat Allah dan tidak melupakan-Nya, dan selalu bersyukur serta tidak kufur terhadap nikmat yang telah diberikan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Rekomendasi dan saran kepada peneliti selanjutnya, untuk menggali dari sudut pandang yang lain.

**Kata Kunci:** Representasi Pesan Akhlak, Instagram, Analisis Wacana Fairclough

**Muhammad Fahmi Syahputra (B91217137)**, Representation of Moral Messages in Phrases Posts on Instagram Islampos (Norman Fairclough Discourse Analysis)

The problem studied in this thesis is How is the moral message in the expression on Instagram Islampos using Norman Fairclough's Discourse Analysis?

Aims to identify these problems by using descriptive qualitative research methods with text analysis approach. After the researchers conducted observations and documentation, and then analyzed using the Norman Fairclough Discourse Analysis model.

The results of this study found that the Representation of Morals in Expressions on Instagram Islampos teaches commendable morals to Allah Subhanahu wa Ta'ala to always be kind to Allah's destiny, always remember Allah and not forget Him, and always be grateful and not kufr to the blessings that has been given by Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Recommendations and suggestions for further researchers, to explore from another point of view.

**Keywords:** Representation of Moral Messages, Instagram, Fairclough Discourse Analysis

تمثيل الرسائل الأخلاقية في عبارات ، (B91217137) محمد فهمي سيحبترا  
(تحليل خطاب نورمان فيركلاف) Instagram Islampos منشورات على

المشكلة التي تمت دراستها في هذه الأطروحة هي كيف تكون الرسالة الأخلاقية في  
باستخدام تحليل الخطاب نورمان فيركلاف؟ Instagram Islampos التعبير على

يهدف إلى التعرف على هذه المشكلات باستخدام طرق البحث الوصفية النوعية مع  
نهج تحليل النص بعد أن أجرى الباحثون الملاحظات والتوثيق ، ثم حللوا باستخدام  
نموذج نورمان فيركلاف لتحليل الخطاب.

ووجدت نتائج هذه الدراسة أن تمثيل الأخلاق في عبارات منشورات على إنستغرام  
يعلم الله الأخلاق الحميدة لله سبحانه وتعالى أن يكون دائماً لطيفاً على قدر الله ، وأن  
يُنذِر الله دائماً ولا ينساه ، وكن دائماً ممتناً وليس كفرًا . على النعم التي أعطاها الله  
سبحانه وتعالى.

توصيات واقتراحات لمزيد من الباحثين ، لاستكشافها من وجهة نظر أخرى

**الكلمات المفتاحية:** تمثيل الرسائل الأخلاقية ، إنستغرام ، تحليل خطاب فيركلاف

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

Halaman Cover .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
Motto.....	iv
PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA .....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Konsep.....	8
F. Sistematis Pembahasan .....	10
BAB II.....	12
A. Kajian Pustaka.....	12
1. Pesan Dakwah .....	12
2. Akhlak .....	17
3. Media Dakwah .....	22
4. Instagram.....	24

5. Representasi Akhlak.....	26
6. Analisis Wacana Fairclough.....	26
B. Penelitian Terdahulu .....	29
BAB III .....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Unit Analisis .....	38
C. Jenis dan Sumber Data.....	39
D. Tahap-Tahap Penelitian .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisa Data.....	43
BAB IV .....	44
A. Objek Penelitian.....	44
B. Penyajian Data .....	50
C. Analisis Data.....	53
BAB V.....	73
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran dan Rekomendasi .....	74
C. Keterbatasan Penelitian.....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	75

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Sebagai Referensi Dari Penelitian Ini.....	29
Tabel 2.1 “Kerangka Analisis Wacana Norman Fairclough”..	35
Tabel 4.1 Susunan Redaksi Islampos.....	46
Tabel 4.2 Analisis Poster 1.....	54
Tabel 4.3 Analisis Poster 2.....	59
Tabel 4.4 Analisis Poster 3.....	64



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Halaman Instagram Islampos.....	45
Gambar 4.2 Postingan Kalimat Ungkapan Islampos.....	50
Gambar 4.3 Postingan Kalimat Ungkapan Islampos.....	51
Gambar 4.4 Pastingan Kalimat Ungkapan Islampos.....	52



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia, karena tanpa komunikasi akan tampak hampa atau tiada kehidupan sama sekali. Karena tanpa komunikasi, interaksi antar manusia, baik secara perorangan, kelompok, ataupun organisasi tidak mungkin terjadi. Dua orang dikatakan melakukan interaksi apabila masing-masing melakukan aksi dan reaksi. Aksi dan reaksi yang dilakukan manusia ini, baik secara perorangan, kelompok ataupun organisasi, dalam komunikasi disebut sebagai tindakan komunikasi.<sup>1</sup>

Pada dasarnya manusia melakukan kegiatan komunikasi sejak pertama kali lahir di dunia. Kegiatan untuk berkomunikasi yang dilakukan bayi tentu masih sangat sederhana. Kemudian, semakakin bertumbuhnya manusia maka komunikasi tersebut akan semakin kompleks. Manusia bahkan dapat belajar berbagai gaya berkomunikasi baik secara langsung, dan tidak langsung. Baik secara lisan, dan tulisan serta lainnya.

Pesan dapat disampaikan melalui ungkapan, baik bersifat eksplisit maupun implisit. Karakteristik ungkapan yang berbeda dengan pesan pada umumnya memerlukan pedekataan khusus dalam menginterpretasikan pesan bermakna di dalamnya.

---

<sup>1</sup> Rochajat Harun & Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Pembangunan & Perubahan Sosial: Perspektif Dominan, Kaji Ulang, Dan Teori Kritis*, (Jakarta: Rajawali pers, 2012), 19.

Kata “ungkapan” dalam bahasa Indonesia, merupakan gabungan kata yang maknanya sudah menyatu dan tidak ditafsirkan dengan makna unsur yang membentuknya. Idiom atau disebut juga dengan ungkapan adalah gabungan kata yang membentuk arti baru dimana tidak berhubungan dengan kata pembentuk dasarnya.<sup>2</sup>

Hasil tidak akan mengkhianati proses adalah salah satu contoh ungkapan dalam Bahasa Indonesia. Ungkapan ini dikembangkan dengan pola akibat dan sebab. Hasil merupakan akibat, sementara usaha merupakan sebab. Secara sederhana, ungkapan ini bermakna bahwa jika kita melakukan sesuatu dengan serius atau berupaya dengan sungguh-sungguh, maka kita akan mencapai hasil yang gemilang.<sup>3</sup>

Dakwah bukan hanya dilakukan melalui ceramah, akan tetapi dakwah juga bisa dilakukan melalui ungkapan seperti *quote* dan sejenisnya. Ungkapan-ungkapan yang biasa ditemukan di media sosial merupakan suatu cara untuk mengembangkan dakwah melalui karya seni. Seperti yang diunggah oleh Islampos dalam akun Instagram miliknya. Islampos merupakan salah satu konten kreator di Instagram yang mengangkat tema islami, dengan ciri khas di postingannya yang mengutip ungkapan-ungkapan sederhana, namun sangat berhubungan dengan realitas kehidupan yang sering kita alami, juga disematkan ilustrasi sederhana yang untuk menudukung pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada pembacanya.

---

<sup>2</sup> Murniwati, & Fahidah, *Makna Ungkapan Tradisional Dalam Masyarakat Bima*, (Jurnal Ilmiah Telaah, 2018), Vol. 3 No. 2),124

<sup>3</sup> Josuabrainly, “Mana yang Benar? Usaha Tidak Akan Mengkhianati Hasil atau Hasil Tidak Akan Mengkhianati Usaha?”, diakses pada tanggal 9 Oktober 2020 dari <https://brainly.co.id/tugas/17569206>

Salah satu ungkapan yang menarik bagi penulis yaitu ungkapan “*Hasil Tak Akan Pernah Menghianati Proses*”. Ungkapan tersebut sangat mendasari manusia yang memiliki kewajiban menjalankan sesuai aturan yang ditetapkan Allah. Aturan tersebut ditetapkan sejak jaman ajali yang dikenal dengan istilah *qada*. Ketetapan Allah tersebut merupakan program, sementara yang terjadi (hasil) dari program tersebut dikenal dengan istilah takdir (*qadar*). Keyakinan terhadap *qada* dan *qadar* bagi setiap muslim merupakan keniscayaan yang menjadi rangkaian terakhir (ke-6) dari rukun iman. Baik *qada* maupun *qadar* Allah, tidak ada satupun manusia yang mengetahuinya. Oleh karena itu, kewajiban manusia adalah berusaha yang dikenal dengan istilah ikhtiar. Maka yang bisa dilakukan manusia adalah menerima takdirnya dengan jiwa pasrah yang dikenal istilah tawakal, tentu setelah ikhtiar dan doa. Tawakal ini mengingatkan kita dengan pesan Allah dalam Al-Qur’an yang berbunyi:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

*"Dan bahwa manusia tiada memperoleh sesuatu kecuali apa yang ia usahakan".<sup>4</sup>*

Keterbatasan yang dimiliki manusia di satu sisi dan kewajiban usaha di sisi lain menciptakan manusia sesuai dengan kapasitasnya. Namun Allah sudah janjikan bahwa setiap perbuatan akan mendapat balasannya sesuai dengan pesan Allah dalam Q.S Al-Zalzalah ayat 7-8.

---

<sup>4</sup> Kemenag, “Al-Qur’an”, QS. Surat An-Najm: 39, dikases pada 8 juni 2021 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/53/39>

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Artinya:

*“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)-nya”.*<sup>5</sup>

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya:

*“Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)-nya pula”.*<sup>6</sup>

Demikian pula tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan selaras dengan pesan Allah dalam QS. Ar-Rahman ayat 60.

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

Artinya:

*“Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)”.*<sup>7</sup>

Meskipun usaha manusia tidak sesuai dengan hasil yang diinginkan, artinya bukan Allah tidak melihat usaha hambanya. Namun Allah akan memberi yang terbaik untuk hambanya. Tidak jarang juga manusia sebagai hambanya sering berburuk sangka atas pemberian dari Allah. Merasa usaha yang selama ini dilakukan tidak

---

<sup>5</sup> Kemenag, “Al-Qur’an”, QS. Az-Zalzalah: 7, dikases pada 13 juni 2021 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/99/7>

<sup>6</sup> Kemenag, “Al-Qur’an”, QS. Al-Zalzalah:8, dikases pada 8 juni 2021 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/99/8>

<sup>7</sup> Kemenag, “Al-Qur’an”, QS. Ar-Rahman: 60, dikases pada 8 juni 2021 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/55/60>

sesuai dan menyalahkan-Nya. Tetapi Allah sebagai sang maha pemberi rencana terbaik, lebih dari tahu yang sedang hambanya merencanakan saat ini. Bentuk ungkapan tersebut jika dibaca secara sekilas akan menimbulkan makna yang lain, sehingga perlu untuk direpresentasikan.

Representasi adalah hal yang sulit terlepas dari penyampaian pesan di media. Dengan representasi maka terbentuk suatu proses penandaan yaitu ketika sebuah makna akan diproduksi dan dikonstruksi. Representasi wajib dipahami dari peran aktif dan kreatif orang yang memaknai dunia. Representasi merupakan alat atau media yang digunakan untuk memberikan makna kepada suatu yang tampak melalui bentuk lainnya pada layer atau pada kata-kata. Citra yang dibentuk akan memiliki makna yang berbeda-beda dan citra tersebut tidak memiliki kepastian akan sesuai sebagaimana mereka diciptakan. Maksudnya setiap tanda itu memiliki makna yang berbeda dan setiap tanda yang dimaknai tidak selalu berfungsi sesuai yang diinginkan.<sup>8</sup>

Representasi merupakan proses pembentukan suatu makna melalui bahasa yang beroperasi sebagai sistem representasi dan merupakan bentuk pengganti situasi sebuah masalah yang dapat direpresentasikan melalui sistem penandaan seperti film, lagu, fotografi, tulisan, dialog dan lain sebagainya. Di dalam sebuah kutipan ungkapan postingan Islampos mengandung makna-makna atau pesan dakwah tersirat. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian ini dengan

---

<sup>8</sup> Abdul Haris Maulana, "Representasi Nilai Keislaman dalam Film Jinn Karya Ajmal Zaheer Ahmad." *Skripsi*. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah, 2017, 21.

menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model analisis teks media menggunakan teori analisis wacana Norman Fairclough.

Wacana Norman Fairclough sering menggunakan model biasa disebut sebagai model perubahan sosial atau social change karena Fairclough menggabungkan secara bersama antara analisis wacana yang didasarkan pada linguistic, pemikiran sosial dan politik, yang kemudian diadungkan pada perubahan sosial. Analisis wacana model Norman Fairclough berusaha membuat suatu model analisis wacana yang memiliki kontribusi pada analisis sosial-budaya, sehingga ia berusaha untuk menggabungkan antara tradisi analisis tekstual dengan konteks masyarakat yang lebih luas. Norman Fairclough membagi analisis wacana dalam tiga dimensi: *texts*, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*.

Berdasarkan paparan diatas menjelaskan bahwa kalimat ungkapan dalam postingan Instagram Islampos membawa pesan-pesan dakwah akidah. Sehingga peneliti tertarik unuk menganalisis representasi akhlak ungkapan tersebut dengan mengambil judul “Representasi Pesan Akhlak Kalimat Ungkapan Dalam Instagram Islampos (Analisis Wacana Fairclough)”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari hasil paparan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana representasi pesan akhlak dalam ungkapan di Instagram Islampos menggunakan Analisis Wacana Norman Fairclough?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penulis dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan mengetahui representasi pesan akhlak dalam ungkapan di Instagram Islampos menggunakan Analisis Wacana Norman Fairclough

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, peneliti memiliki harapan dapat memberikan manfaat untuk berbagai kalangan, baik secara teoritis, maupun praktis.

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan mahasiswa tentang kalimat ungkapan serta representasi pesan akhlak yang terkandung dalam sebuah ungkapan.
  - b. Hasil penelitian ini dapat mengembangkan aspek teoritis pada kajian dakwah terlebih lagi pada bidang sastra.
2. Secara Praktis
  - a. Peneliti  
Hasil penelitian yang berjudul Representasi Pesan Akhlak Kalimat Ungkapan Dalam Instagram Islampos ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kalimat sastra dan juga pesan yang terkandung dalam kalimat ungkapan tersebut. Sehingga peneliti dapat mengamalkan di kehidupan sehari-hari.
  - b. Lembaga/Universitas  
Sebagai tambahan referensi untuk pustaka UIN Sunan Ampel Surabaya, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam.

## E. Definisi Konsep

Setiap Penelitian dimulai dengan menjelaskan konsep penelitian yang digunakan, karena konsep penelitian merupakan acuan peneliti dalam mendesain instrument penelitian.

### 1. Representasi Pesan Akhlak

Representasi ialah proses pembentukan suatu makna melalui bahasa yang beroperasi sebagai sistem representasi dan merupakan bentuk pengganti situasi sebuah masalah yang dapat direpresentasikan melalui sistem penandaan seperti film, lagu, fotografi, tulisan, dialog, dan lain sebagainya. Secara singkat, representasi adalah produksi makna melalui bahasa.<sup>9</sup>

Akhlak ialah sifat yang mendorong untuk melakukan perbuatan dimana dalam pelaksanaannya tanpa ada pertimbangan dan pemilikan, maksudnya yaitu dalam melakukan suatu hal tersebut tanpa adanya paksaan melainkan karena kesadaran dan keinginan diri sendiri.<sup>10</sup> Akhlak jika diterapkannya dalam kehidupan seperti halnya dalam pelaksanaan sholat lima waktu, jika sudah terdengar

---

<sup>9</sup> Akbar Fridiansyah. "Representasi Kesedihan Pada Foto Potrait (Analisis Semiotika Pada Karya Rika Farida Berjudul Akan Saya TInggal)", *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, 2019, 21.

<sup>10</sup> Nurhayati, "Akhlak dan Hubungannya Dengan Aqidah dalam Islam", *Jurnal Mudarrisuna*, (online), (Vol. 4, No. 2, 2016), 241. Diakses pada 3 Maret 2021 dari

<https://www.jurnal.arraniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/291/267>

panggilan adzan maka tanpa ada pertimbangan dan paksaan untuk melaksanakannya.

Peneliti berfokus pada penelitian spesifik yaitu akhlak terpuji terhadap Allah SWT. Sesungguhnya nikmat Allah Subhanahu wa Ta'ala kepada hamba-hambanya sangat banyak, tidak terhitung jumlahnya. Kemana saja seorang hamba mengarahkan pandangannya, dia akan melihat nikmat Allah Subhanahu wa Ta'ala dihadapannya. Kenikmatan Allah Subhanahu wa Ta'ala telah diperoleh hamba-Nya semenjak dia berupa setetes air mani yang bercampur dengan sel telur yang bergantung di dalam rahim ibunya. Kemudian selalu mengiringinya sampai ajal menjemputnya.

## 2. Ungkapan

Pateda berpendapat bahwa ungkapan merupakan kelompok kata atau gabungan kata yang menyatakan makna khusus (makna unsur-unsurnya sering menjadi kabur). Ungkapan dalam Bahasa Indonesia lebih cenderung pada ungkapan yang berbentuk frasa, klausa dan kalimat.<sup>11</sup>

## 3. Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan aktivitas berjejaring lainnya. Nama Instagram berasal dari Kata 'Instan' dan 'Telegram'. Kata 'instan' yang mendasari penamaan 'insta' dimaksudkan seperti kamera

---

<sup>11</sup> Pateda, *Semantik Leksikal*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), 230.

polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan “foto instan”.<sup>12</sup>

#### 4. Analisis Wacana Fairclough

Model yang sering digunakan oleh Fairclough sering disebut sebagai model perubahan sosial atau social change karena Fairclough menggabungkan secara bersama antara analisis wacana yang didasarkan pada linguistik, pemikiran sosial dan politik, yang kemudian digabungkan pada perubahan sosial. Analisis wacana model Norman Fairclough berusaha membuat suatu model analisis wacana yang memiliki kontribusi pada analisis sosial-budaya, sehingga ia berusaha untuk menggabungkan antara tradisi analisis tekstual dengan konteks masyarakat yang lebih luas. Norman Fairclough membagi analisis wacana dalam tiga dimensi : *text*, *discourse practice*, dan *socialcultural practice*<sup>13</sup>

### **F. Sistematis Pembahasan**

Sistematis pembahasan untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematis yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematis penulisannya adalah sebagai berikut :

---

<sup>12</sup> Septika Shidqiyyah, “Instagram Adalah Platform Berbagi Foto dan Video, Ini Deretan Fitur Canggihnya”, diakses pada tanggal 1 November 2020 dari <https://www.liputan6.com/teknoread/3906736/instagram-adalah-platform-berbagi-foto-dan-video-ini-deretan-fitur-canggihnya>

<sup>13</sup> Miftahul Jannah, “Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Kontroversi Puisi “Ibu Indonesia” Karya Sukmawati Soekarnoputri”, *Skripsi*, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel, 2019, 24-25.

**BAB I Pendahuluan:** Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II Kajian Teoretik:** Pada bab ini menjelaskan tentang kepustakaan berdasarkan judul penelitian. Pada bab ini juga akan membahas representasi akhlak, pesan dakwah, media dakwah, analisis wacana model Norman Fairclough dan dilengkapi penelitian terdahulu yang relevan.

**BAB III Metode Penelitian:** Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, tahap-tahap penelitian, jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV Penyajian dan Analisis Data:** Pada bab ini berisi tentang data-data yang telah diperoleh peneliti. Berisikan tentang pemaparan obyek penelitian analisis wacana model Norman Fairclough.

**BAB V Penutup:** Penutup berupa kesimpulan data dan saran penelitian. Menyajikan inti dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengungkapkan saran-saran tentang beberapa rekomendasi untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pesan Dakwah**

Pesan yang dimaksud dalam komunikasi dakwah adalah yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam istilah komunikasi pesan juga disebut *message*, *content*, atau informasi. Berdasarkan cara penyampaiannya, pesan dakwah dapat disampaikan lewat tatap muka atau dengan menggunakan sarana media.

Komunikasi dakwah terdiri atas isi pesan, akan tetapi lambang yang digunakan bisa bermacam-macam. Sementara itu, lambang yang biasa digunakan dalam komunikasi dakwah ialah bahasa, gambar, visual, dan sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari, pesan komunikasi dakwah yang disampaikan kepada mad'u dengan menggunakan gabungan/kolaborasi lambang, seperti pesan komunikasi melalui, retorika, surat kabar, film, atau televisi. Karena bagaimanapun juga komunikasi dakwah adalah komunikasi yang menggambarkan bagaimana seorang komunikator dakwah menyampaikan dakwah lewat bahasa atau simbol-simbol tertentu kepada mad'u yang menggunakan media.

Lambang yang banyak digunakan dalam komunikasi dakwah ialah bahasa karena hanya bahasalah yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan, fakta dan opini, hal yang kongkret dan abstrak, pengalaman yang sudah lalu dan kegiatan

yang akan datang, dan sebagainya. Oleh karena itu, lambang berupa bahasa dalam komunikasi dakwah dapat memegang peranan penting. Tanpa menggunakan bahasa, hasil pemikiran yang bagaimanapun baiknya tidak akan dapat dikomunikasikan kepada orang lain secara tepat.<sup>14</sup>

Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan “isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat diberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah”. Jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembaca itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.

Pada prinsipnya, pesan apa pun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan terhadap Al-Quran dan Hadis tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah. Semua orang dapat berbicara tentang moral, bahkan dengan mengutip ayat Al-Qur'an sekalipun. Akan tetapi, jika hal itu dimaksudkan untuk membenaran atau dasar bagi kepentingan nafsunya semata, maka demikian itu bukan termasuk pesan dakwah. Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Qur'an dan Hadis) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur'an dan Hadis).<sup>15</sup> Tema pesan dakwah tidak jauh berbeda dengan

---

<sup>14</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 97.

<sup>15</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta : Kencana, 2017), 272.

pokok ajaran Islam yang terdapat dalam surat I Faatihah, yaitu Akidah, Akhlak, dan Syariah.

a. Akidah

Akidah berasal dari bahasa Arab “aqidah” yang bentuk jamaknya adalah “aqa”id berarti kepercayaan atau keyakinan.<sup>16</sup> Oleh sebab itu, akidah merupakan pondasi utama bagi setiap muslim. Akidah dalam Islam bersifat i’tiqad batiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman, seperti sabda Rasulullah SAW: “*Bahwasanya engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hariakhir dan engkau percaya adanya kepada qadar Allah SWT yang baik maupun buruk*”. (HR. Muslim).<sup>17</sup>

Akidah merupakan tema dakwah Rasul saat beliau pertama kali menyiarkan agama Islam kepada masyarakat Mekkah. Hal tersebut dilakukan Rasulullah dikarenakan akidah merupakan yang menjadi tiang penyangga atau dasar pondasi keimanan bagi setiap umat Muslim untuk menjalani dan menentukan arah hidupnya. Analoginya suatu bangunan jika memiliki tiang penyangga sebagai pondasi yang kuat maka tidak akan mudah untuk roboh, begitu juga dengan

---

<sup>16</sup> Pengantar Studi Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013), 57.

<sup>17</sup> Imam Namawi, *Hadits arba'in dan Terjemahan* (Solo: Kuala Pustaka, 2004), 5.

akidah sebagai pondasi iman yang kuat maka imannya pun kuat dan begitu sebaliknya.<sup>18</sup>

Pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman kepada malaikat Allah
- 3) Iman kepada kitab-kitab Allah
- 4) Iman kepada rasul-rasul Allah
- 5) Iman kepada hari akhir (Qiyamat)
- 6) Iman kepada Qodhho dan Qodhar

Hal ini sesuai dengan QS. Al-Baqarah: 285

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَيْكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ  
لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya :

*“Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata), “Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya.” Dan mereka berkata, “Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami Ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali.”*”<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> M. Fikri Fahrizal Yusuf, “Analisis Pesan Dakwah dalam Serial Kartun Upin-Ipin”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2018, 19.

<sup>19</sup> Kemenag, “Al-Qur'an”, QS. Surat Al-Baqarah: 285, dikases pada 13 juni 2021 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/285>

b. Syariah

Syari'ah adalah sebuah media dan atau katalisator yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai kebenaran ilahi.<sup>20</sup> Namun pada saat akan di gunakan dalam sebuah pembahasan hukum, maka menjadi “segala sesuatu yang di syariatkan Allah kepada hamba-hamba-Nya”, sebagai jalan lurus untuk memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>21</sup>

Hadist riwayat Bukhari Muslim menyebutkan “Islam adalah bahwasannya engkau menyembah kepada Allah SWT, dan janganlah engkau mempersekutukanNya dengan sesuatu pun mengerjakan bulan Ramadhan dan menunaikan ibadah haji di Mekkah (Baitullah)”. Hadits tersebut menerangkan jika Syariah dalam Islam memiliki korelasi amal lahir (nyata) dalam menaati semua peraturan atau hukum Allah SWT untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan mengatur hubungan antarsesama manusia. Dengan demikian persoalan yang memiliki korelasinya dengan Syariah bukan hanya terbatas ibadah kepada Allah SWT meliputi sholat, haji, zakat, dan lain-lain, akan tetapi juga mengatur pergaulan antara manusia satu dengan yang lainnya seperti hukum jual-beli,

---

<sup>20</sup> Lukman Hakim, *Syari'ah Sosial* (Universitas Muhammadiyah Malang, 2004), 75.

<sup>21</sup> Pengantar Studi Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013), 106.

warisan, bertetangga, dan amalan-amalan saleh lainnya.<sup>22</sup>

Secara garis besar, Syariah dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Ibadah (dalam arti khas meliputi Thaharah, Sholat, Zakat, Puasa, Hajji
- 2) Muamalah (dalam arti luas) Muamalah, Munakahah, Waratsah, Al-Qununul'am, Khalifah, Jihad

## 2. Akhlak

Akhlak secara etimologis berasal dari bahasa Arab, Akhlak yang merupakan bentuk Jama' dari "khuluqun" yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dan perkataan "khalqun" yang berarti kejadian yang diciptakan. Dari keterangan di atas, kesamaan arti kata mengisyaratkan bahwa selama akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara tuhan (kholiq) dengan perilaku manusia (makhluk).

Namun dari segi terminologi, ada beberapa pakar yang telah mendefinisikan tentang akhlak, menurut M. Ali Aziz mengutip pendapat Al-Ghozali mangartikan akhlak sebagai suatu sifat yang tetap pada seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan yang mudah tanpa membutuhkan sebuah pemikiran.<sup>23</sup> Menurut Abd Al-Karim Zaidan adalah

---

<sup>22</sup> Ulfa Zulfi Pariska, "Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki (Analisis Isi Kajian Fathi "Pegang Janji Allah" Episode 27 September 2017 Via YouTube", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, 21.

<sup>23</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 118.

Akhlak merupakan kumpulan dari nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk untuk kemudian harus melakukan atau meninggalkannya.<sup>24</sup>

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku.<sup>25</sup> Dari segi istilah, akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Jika keadaan (hal) tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan hukum Islam, disebut akhlak yang baik. Jika perbuatan yang timbul itu tidak baik, maka dinamakan akhlak yang buruk.<sup>26</sup>

Pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir dalam perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak tercela, sesuai pembinaanya.

Pengertian akhlak sangatlah banyak dan luas. Secara garis besar, ruang lingkup akhlak dapat didefinisikan menjadi tiga kelompok antara lain ada akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap

---

<sup>24</sup> Abd Al-Karim Zaidan, *Pengantar Study Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2005), 109.

<sup>25</sup> Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, 26-27.

<sup>26</sup> Penyusun Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT Icthiar Baru van Hoeve, 1997), 102.

manusia, akhlak terhadap lingkungan sekitar.<sup>27</sup> Peneliti fokus penelitian spesifik akhlak terpuji terhadap Allah SWT. Sesungguhnya nikmat Allah Subhanahu wa Ta'ala kepada hamba-hambanya sangat banyak, tidak terhitung jumlahnya. Kemana saja seorang hamba mengarahkan pandangannya, dia akan melihat nikmat Allah Subhanahu wa Ta'ala dihadapannya. Kenikmatan Allah Subhanahu wa Ta'ala telah diperoleh hamba-Nya semenjak dia berupa setetes air mani yang bercampur dengan sel telur yang bergantung di dalam rahim ibunya. Kemudian selalu mengiringinya sampai ajal menjemputnya.

Oleh karena itu, Allah Subhanahu wa Ta'ala memiliki hak yang menjadi kewajiban para hamba-Nya. Hak Allah Subhanahu wa Ta'ala tersebut harus diutamakan daripada hak-hak sesama makhluk. Diantara yang menjadi hak Allah Azza wa Jalla dan menjadi kewajiban para hamba yaitu memiliki adab yang baik kepada Allah Azza wa Jalla. Maka wajib bagi seorang hamba memiliki adab-adab sebagai berikut:<sup>28</sup>

1. Syukur dan Tidak Kufur Nikmat

Nikmat yang diberikan Allah kepada hambanya sangat banyak, oleh karena itu kewajiban seorang hamba untuk mensyukurinya adalah dengan mengakui bahwa nikmat itu datang dari Allah, memuji-Nya dengan lisan, dan

---

<sup>27</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu dakwah* (edisi revisi)(Jakarta: Kencana, 2009), 117-118

<sup>28</sup> Almanhaj, "Adab Kepada Allah Azza wa Jalla", diakses pada tanggal 09 Juli 2021 dari <https://almanhaj.or.id/3444-adab-kepada-allah-azza-wa-jalla.html>

mempergunakan nikmat-nikmat tersebut untuk keridhaan-Nya. Seperti dalam firman Allah dalam Al-Baqarah ayat 152 yang artinya *Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.*

2. Husnuzhan (Berbaik Sangka) Kepada-Nya

Termasuk adab kepada Allah adalah berbaik sangka kepada-Nya. Karena merupakan adab dan prasangka yang buruk, ketika seseorang bermaksud kepada Allah dan dia menyangka bahwa Allah tidak mengawasinya dan tidak akan membalasnya. Allah telah mengingatkan hal ini dalam firmannya dalam surah Fushilat ayat 22-23 yang artinya: *Kamu sekali-sekali tidak dapat bersembunyi dari kesaksian pendengaran, penglihatan dan kulitmu kepadamu, namun kamu mengira bahwa Allah tidak mengetahui kebanyakan dari apa yang kamu kerjakan. Dan yang demikian itu adalah prasangkamu yang telah kamu sangka kepada Rabbmu, prasangka itu telah membinasakan kamu, maka kamu menjadi termasuk orang-orang yang merugi.*

3. Mengingat Allah dan Tidak Melupakan-Nya

Manusia hendaknya selalu mengingat Allah dan tidak melupakan-Nya. Karena

kewajiban hamba adalah mencintai Allah dengan kecintaan yang paling tinggi. Seseorang yang mencintai sesuatu, dia akan selalu mengingat dan menyebutnya serta tidak melupakannya. Orang yang melupakan Allah, Allah pun akan melupakannya. Allah akan membiarkannya dalam kesusahan. Allah SWT berfirman pada surah Al-Hasyr ayat 19 yang artinya: *Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik.*

Hubungan baik antar sesama manusia menjadi penting karena manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial, yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Manusia harus hidup bermasyarakat untuk dapat menunjang kelangsungan hidupnya. Agar kehidupan bermasyarakat dapat berjalan harmonis, maka seseorang harus menjaga sikapnya dalam menjalin hubungan dengan yang lainnya.<sup>29</sup>

Segala perbuatan tingkah laku manusia tidak terlepas dari akhlak, baik itu akhlak baik ataupun buruk. Didalam Agama Islam sangat memperhatikan pembudayaan akhlak, dapat dilihat dalam ajaran Al Qur'an dan Sunnah dari Nabi Muhammad SAW yang dijadikan suri tauladan serta tolak ukur dari

---

<sup>29</sup> Tim Penyusun MKD Uin Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, 70.

baik dan buruknya perilaku, meskipun demikian perlu juga diingat jika yang bisa menilai apakah akhlak dari seseorang tersebut baik ataupun buruk hanya Allah SWT. Ajaran Al Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW merupakan sebagai pedoman hidup supaya kita berbuat perilaku yang baik. Di dalam bahasa arab, akhlak merupakan kata dasar dari khuluq yaitu yang berarti budi pekerti, adat kebiasaan, atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at. Sedangkan Imam Al Ghazali berpendapat, jika akhlak merupakan sifat yang sudah tertanam dalam diri, dimana hal-hal yang dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak yaitu yang berkaitan dengan tindak tanduk atau sikap dan sifat manusia.<sup>30</sup> Allah SWT berfirman dalam surat Al Syu'ara ayat 137 :

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

Artinya :

*“(agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang-orang terdahulu”<sup>31</sup>*

### 3. Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin *medium* yang berarti perantara, pengantar atau tengah.<sup>32</sup> Dalam pengertian tunggal dipakai istilah *medium*,

---

<sup>30</sup> Nurhayati, “Akhlak dan Hubungannya Dengan Aqidah dalam Islam”, *Jurnal Mudarrisuna*, (online), (Vol. 4, No. 2. 2016), hal 241. Diakses pada Maret 2021 dari <https://www.jurnal.arraniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/291/267>

<sup>31</sup> Kemenag, “Al-Qur'an”, QS. Asy-Syu'ara: 137, dikases pada 15 juni 2021 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/26/137>

<sup>32</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta : Graha ilmu, 2011), 89.

sedangkan dalam pengertian jamak dipakai istilah media. Kemudian istilah media itu digunakan dalam bahasa Inggris dan diserap kedalam bahasa Indonesia, dengan makna antara lain: alat komunikasi, perantara atau penghubung.

Media merupakan hasil perkembangan ilmu dan teknologi. Media harus dipahami dan dikuasai agar kehadiran media bermanfaat bagi manusia dalam menopang kebudayaan dan peradabannya. Justru media sangat penting dan memiliki peran bagi dakwah, terutama media yang dapat menjangkau khalayak yang banyak (massa) dengan cepat.

Sedangkan, dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, media dakwah ini dapat berupa barang atau alat, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya. Maka, media dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u.<sup>33</sup> Pada zaman modern seperti sekarang ini, media dakwah dapat berupa televisi, internet, media sosial dan lainnya. Media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat perantara untuk mencapai satu tujuan tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa media dakwah merupakan alat perantara yang digunakan dalam kegiatan berdakwah. Media-media tersebut dapat mempermudah menyampaikan isi materi dalam dakwah agar dapat mudah tersalurkan kepada pendengar.

---

<sup>33</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012), 288.

Hamzah Ya'qub membagi media atau alat-alat yang dipakai untuk menyampikan ajaran Islam menjadi lima yaitu;

- a. Lisan, media dakwah yang cukup sederhana, dengan menggunakan lidah dan suara. Media tersebut bisa berupa sebuah ceramah, kuliah, pidato, penyuluhan, bimbingan.
- b. Tulisan, surat kabar/koran, majalah, korespondensi (email atau surat), spanduk, dll.
- c. Lukisan, gambar, karikatur dan sebagainya.
- d. Audio visual internet, televisi, slide, ohp, dan sebagainya termasuk alat dakwah yang dapat merangsang indera pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya.
- e. Akhlak, berupa sebuah perilaku atau perbuatan yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dilihat dan didengarkan oleh audien atau mad'u.<sup>34</sup>

#### 4. Instagram

Seiring dengan pertumbuhan teknologi internet dan *mobile phone* yang demikian pesat, media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses facebook atau twitter, misalnya, orang bisa melakukannya di mana saja dan kapan saja, hanya dengan menggunakan sebuah *mobile phone*, ditambah kian mudahnya biaya koneksi.

---

<sup>34</sup> Wahyu Ilaihi, Lukman Hakim, Yusuf Amrozi, Tias Satrio Adhitama, Komunikasi Dakwah, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 40.

Kecepatan informasi di media sosial kini tampak sudah menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita. Kalangan media konvensional pun menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi yang dibuat para wartawannya.<sup>35</sup>

Instagram merupakan media yang memberi kemudahan cara berbagi secara online oleh foto-foto, video dan juga layanan jejaring sosial yang dapat digunakan pengguna untuk mengambil dan membagi ke teman mereka.<sup>36</sup> Sedangkan pengertian Instagram secara bahasa adalah berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata "insta" berasal dari kata "instan", seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan "foto instan". Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata "gram" berasal dari kata "telegram" yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan Instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan Internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah Instagram merupakan lakuran dari kata instan dan telegram.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*. (Bandung : Nuansa Cendekia, 2018), 108.

<sup>36</sup> Budiargo, D, *Berkomunikasi ala Net Generation* ( Jakarta: PT Elex Media Komputindo KompasGramedia, 2015), 48.

<sup>37</sup> Instagram, "About us", diakses pada tanggal 23 Mei 2021 dari [https://about.instagram.com/en\\_US/blog](https://about.instagram.com/en_US/blog)

## 5. Representasi Akhlak

Menghubungkan antara bahasa dan makna merupakan konsep dari representasi. Representasi juga bisa dipahami sebagai bahasa yang penuh arti dalam mengungkap suatu hal atau memberikan gambaran dunia yang memiliki banyak makna tersirat kepada orang lain.

Representasi merupakan alat atau media yang digunakan untuk memberikan makna kepada sesuatu yang tampak melalui bentuk lainnya pada layer atau pada kata-kata. Stuart juga menjelaskan jika citra yang dibentuk akan memiliki makna yang berbeda-beda dan citra tersebut tidak memiliki kepastian akan sesuai sebagaimana mereka diciptakan. Representasi diaplikasikan melalui kebahasaan. Bagaimana sebuah benda bisa ditampilkan melalui kebahasaan. Dengan demikian penggunaan bahasa yang digunakan media tersebut yang seharusnya untuk dikritisi. Dalam proses tersebut mau tidak mau memiliki korelasi yang erat dalam penggunaan bahasa untuk menuliskan fakta kepada khalayak umum<sup>38</sup>

## 6. Analisis Wacana Fairclough

Sebelum mengenal pengertian analisis wacana, wacana sendiri menurut Hawtun merupakan komunikasi kebahasaan yang terlibat sebagai sebuah pertukaran di antara pembicara dan

---

<sup>38</sup> Abdul Harus Maulana, "Representasi Nilai Keislaman dalam Film Jinn Karya Ajmal Zaheer Ahmad" *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah, 2017, 21.

pendengar, sebagai sebuah aktivitas personal di mana bentuknya ditentukan oleh tujuan sosialnya.<sup>39</sup>

Sedangkan, Sobur mengungkapkan bahwa wacana adalah rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan bahwa wacana adalah rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam satu kesatuan yang koheren, dibentuk oleh unsur segmental maupun nonsegmental bahasa. Jadi wacana adalah proses komunikasi menggunakan simbol-simbol yang berkaitan dengan interpretasi dan peristiwa-peristiwa di dalam sistem kemasyarakatan luas. Melalui 13 pendekatan wacana, pesan-pesan komunikasi seperti kata-kata, tulisan, gambar-gambar<sup>40</sup>.

Menurut Fairclough, analisis wacana adalah analisis bagaimana teks bekerja dalam praktik sosiokultural. Analisis seperti ini memerlukan perhatian pada bentuk, struktur, dan organisasi teks pada semua level organisasi teks: fonologi, gramatikal, leksikal, dan pada level yang lebih tinggi yang terkait dengan sistem pertukaran (distribusi giliran bicara), struktur argumentasi, dan struktur generik.<sup>41</sup>

Seorang linguist dikenal sebagai tokoh yang mengusung analisis tiga dimensi ialah fairclough. Fairclough menganalisis wacana kritis (AWK)

---

<sup>39</sup> Hawtan (dalam Badara, Aris), *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media*. (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2012), 16.

<sup>40</sup> Sobur, *Analisis Wacana Kritis* (Bandung: YR Widya, 2014), 3.

<sup>41</sup> Fairclough (dalam Yuhanski), *Senjakala Kritik Sastra* (Kasus Sumatera Utara). (Depok: Penerbit Koekoesan, 2016), 80.

menjadi tiga dimensi yaitu teks, praktik wacana dan praktik sosio-kultural.

a. Teks

Bukan hanya menggambarkan peristiwa yang ada, akan tetapi teks juga menggambarkan makna-makna yang terkandung dalam teks. Sehingga kata satu dan yang lainnya saling terhubung supaya tercipta suatu wacana yang utuh dan mempunyai maksud tertentu. Teks tidak terlepas dari penggunaan bahasa karena bahasa merupakan media penghubung untuk menyampaikan pesan.

b. Praktik Wacana (*Discourse Practice*)

Penghubung analisis teks dengan praktik sosio-kultural. Didalam praktik wacana kita dapat mengetahui bagaimana teks itu diproduksi dan diinterpretasi, seperti apa alasan pembuat teks membuat teks dan apa yang akan dibentuk pada teks tersebut, serta dihubungkannya antara pembuat teks dengan pembaca teks.

c. Praktik Sosio-kultural (*Sociocultural Practice*)

Praktik sosio-kultural merupakan sebuah ekspansi atau penjelasan hasil dari interpretasi dari praktik wacana. Setiap teks dalam wacana dipengaruhi oleh ideologi identitas suatu institusi. Oleh karena itu pada ideologi suatu institusi akan terlihat kepentingan-kepentingan oleh pemegang jabatan.

Seperti yang telah dipaparkan pada rumusan masalah bahwa penelitian ini akan membahas representasi kalimat ungkapan yang bersumber dari

unggahannya Instagram Islampos. Fairclough melihat teks dalam berbagai tingkatan. Sebuah teks bukan hanya menampilkan bagaimana suatu objek digambarkan tetapi juga bagaimana hubungan antar objek didefinisikan. Ada tiga elemen dasar dalam model Fairclough, yang dapat digambarkan dalam tabel berikut. Setiap teks pada dasarnya, menurut Fairclough, dapat diuraikan dan dianalisis dari ketiga unsur tersebut.

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti mengambil banyak referensi dari penelitian-penelitian terdahulu. Peneliti sadar jika topik penelitian yang penulis angkat bukanlah yang pertama, namun dari adanya penelitian-penelitian terdahulu tersebut maka peneliti dapat menyusun penelitian yang berbeda sebagai referensi. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut sebagai berikut.

**Tabel 2.1**

### **Penelitian Terdahulu Sebagai Referensi Dari Penelitian Ini**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Analisis Teori
1.	Siswoko	Analisis Wacana Pemberitaan Pendirian Pabrik Semen	Objek yang diteliti pada skripsi adalah pemberit	Persamaan antara skripsi peneliti dengan skripsi	Skripsi tersebut mengambill pendekatan deskripti

		Indonesia di Suaramerdeka.com (Analisis Wacana Norman Fairclough). Pada tahun 2018.	aan tentang konflik pendirian Pabrik Semen Indonesia di media <i>online</i> yaitu Suaramerdeka.com.	ini terletak pada model analisis wacana fairclough.	f-kualitatif. Peneliti menggunakan metode penelitian Analisis Wacana Kritis model Norman Fairclough pada dimensi teks.
2.	Miftahul Jannah	Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Kontro	Objek yang diteliti pada skripsi adalah tentang kontroversi puisi "Ibu Indonesia	Persamaan antara skripsi peneliti dengan skripsi ini terletak pada metode	Skripsi tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model deskripti

	n a h	versi Puisi “Ibu Indone sia” karya Sukma wati Soekar noputri. Pada tahun 2019.	” katya Sukmawa ti Soekarno putri.	penelitia n kualitati f serta menggu nakan teori analisis wacana norman fairclou gh.	f- analisis dan menggu nakan teori analisis wacana norman fairclou gh.
3.	Tu lus Set ya nin gs ih	Wacana Pember itaan Penista an Agama oleh Basuki Tjahaja Purnam a (Ahok) (Analisi s Wacana	Objek yang diteliti pada skripsi adalah tentang wacana pemberita an penistaan agama oleh Basuki Tjahaja	Persama an antara skripsi peneliti dengan skripsi ini terletak pada model analisis wacana norman fairclou	Skri psi terse but men ggun akan meto de anali sis wac ana kriti s

		<p>Kritis Norman Fairclough pada Berita di Headline Surat Kabar Republika). Pada tahun 2017.</p>	<p>Purnama (Ahok) pada berita di headline Surat Kabar Republika</p>	<p>gh.</p>	<p>model norman fairclough.</p>
4	<p>Irene Santika Vidiadari</p>	<p>Relasi Gender dalam Kolom Humor “Si Palui” di Bajarmasin Post (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough pada Kolo Humor Si Palui di Bajrmasin Post). Pada</p>	<p>Objek yang diteliti pada jurnal adalah tentang relasi gender dalam kolom humor “Si Palui” di Surat Kabar Banjarmasin Post.</p>	<p>Persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian ini terletak pada model analisis wacana fairclough.</p>	<p>Jurnal tersebut menggunakan metode analisis wacana fairclough</p>

		tahun 2017.			
5	Angger Siswanto dan Poppy Febrina	Representasi Indonesia dalam Stand Up Comedy (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam pertunjukan Spesial Pandji Pragiwaksono "Mesake Bangsaku"). Pada tahun 2017.	Objek yang diteliti pada jurnal adalah tentang representasi Indonedisa dalam stand up comedy dalam pertunjukan special Pandji Pragiwaksono yang berjudul "Mesake Bangsaku".	Persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian ini terletak pada model analisis wacana norman fairclough.	Jurnal tersebut menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan metode penelitian analisis wacana norman fairclough.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam melakukan penelitian untuk memperoleh fakta yang dipercaya kebenarannya, maka metode penelitian itu menjadi sangat penting. Dikarenakan sebuah penelitian dapat dinilai valid atau tidaknya itu berdasarkan ketetapan-ketetapan penggunaan metode penelitiannya. Dalam dunia penelitian, sering mengenal berbagai jenis penelitian antara lain: penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.<sup>42</sup> Kedua jenis penelitian inilah yang dijadikan metode untuk mendapatkan kebenaran yang dibangun atas dasar-dasar teori dan perkembangan dan penelitian yang sistematis atas dasar empiris.

Peneliti menggunakan pendekatan teks wacana dengan metodologi analisis wacana Norman Fairclough sebagai alat untuk mengupas dan meneliti teks yang akan diteliti. Karena pendekatan ini adalah induk dari metodologi analisis isi yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga dengan menggunakan pendekatan ini, hasil penelitian akan bersifat lebih valid karena dapat lebih dalam mengupas isi dari teks yang diteliti mulai dari tatanan kata, kalimat, hingga korelasi antar kalimat yang menghasilkan sebuah makna. Analisis ini oleh peneliti digunakan dari ketertarikan peneliti atas data yang ditampilkan di sosial media berupa postingan ungkapan yang memotivasi di Instagram Islampos.

---

<sup>42</sup> Syaiful Azwar, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5.

Teori Analisis Wacana yang digunakan peneliti adalah Teori Analisis Wacana Norman Fairclough. Analisis wacana dengan model Norman Fairclough menawarkan dua alternatif fokus analisis, yaitu *communication events* dan *the order of discourse*.<sup>43</sup> Pada *communication events*, analisis hanya tertarik suatu event komunikasi yang spesifik, misalnya editorial surat kabar atau film dokumenter televisi, sedangkan *analisis order of discourse* berfokus pada aturan wacana secara keseluruhan dan bagaimana ia mengalami evolusi konteks sosial dan perubahan kultural.

Penelitian ini menggunakan analisis *communication events* yang menganalisis hubungan tiga dimensi events, yaitu *text*, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*.<sup>44</sup> Ketiga level analisis ini kemudian dikaitkan dengan apa yang disebut Fairclough *intertextual analysis*.<sup>45</sup>

**Tabel 3.1**  
**Kerangka Analisis Wacana Norman Fairclough**

<b>Tingkatan</b>	<b>Metode</b>
<i>Text</i>	Ideasional, Relasi, Identitas
<i>Discourse Practice</i>	Produksi dan konsumsi teks
<i>Sociocultural Practice</i>	Situasional, Institusional, Faktor Sosial

<sup>43</sup> Norman Fairclough, *Media Dislosure* (London: Edward Arnold, 1995), 56.

<sup>44</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana* (Yogyakarta: LKIS, 2001), 288.

<sup>45</sup> Ibid, Norman Fairclough, *Media...*, 54.

## 1. Hasil Analisis Teks

Dalam model analisis wacana menurut Fairclough, teks dianalisis secara linguistic dengan melihat kosakata, semantik dan tata kalimat. Analisis teks ini juga memasukan koherensi dan kohesivitas, yaitu bagaimana antar kata atau kalimat tersebut digabung sehingga membentuk pengertian. Semua elemen yang dianalisis tersebut digunakan untuk melihat 3 masalah sebagai berikut :

### a. Ideasional

Merujuk pada representatif tertentu yang ingin ditampilkan dalam teks, yang umumnya membawa muatan ideologis tertentu. Analisis ini bertujuan untuk melihat bagaimana sesuatu ditampilkan dalam teks yang biasa jadi membawa muatan ideologis tertentu.

### b. Relasi

Merujuk pada analisis bagaimana konstruksi diantara pembuatan teks dan pembaca, analisis ini untuk melihat seperti apa teks ini disampaikan.

### c. Identitas

Merujuk pada konstruksi tertentu dari identitas pembuatan teks dan pembaca serta bagaimana personal dan identitas ini hendak ditampilkan.

## 2. Hasil Analisis *Discourse Practice*

Analisis ini memusatkan perhatian pada bagaimana produksi dan konsumsi teks.

Teks dibentuk lewat suatu praktik diskursus, yang akan menentukan bagaimana teks tersebut dibentuk. Semua praktik yang dilakukan selama proses produksi dan konsumsi teks adalah praktek diskursus yang membentuk wacana.<sup>46</sup>

### 3. Hasil Analisis *Sociocultural Practice*

Analisis praktek sosiokultural didasarkan pada asumsi bahwa konteks sosial yang ada diluar teks mempengaruhi bagaimana wacana yang muncul dalam teks praktek ini memang tidak berhubungan langsung dengan produksi teks tetapi menentukan bagaimana teks diproduksi dan dipahami. Praktek sosiokultural ini menentukan teks secara tidak langsung dan dimediasi oleh praktek kewacanaan. Mediasi tersebut meliputi dua hal, yaitu pertama, bagaimana teks tersebut diproduksi. Kedua, bagaimana teks tersebut diterima dan dikonsumsi.

Ada tiga level analisis pada tahap ini menurut Fairclough.

- a. Aspek situasional dalam aspek ini mengungkap situasi produksi teks baik meliputi penulis ungkapan maupun ungapain itu sendiri saat diproduksi.
- b. Level institusional, melihat bagaimana pengaruh institusi organisasi dalam praktik produksi postingan ungkapan di Instagram Islampos. Institusi ini bisa

---

<sup>46</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana* (Yogyakarta: LKIS, 2001), 317.

berasal dari dalam pemuat teks sendiri, bisa juga kekuatan-kekuatan eksternal di luar teks menentukan proses produksi postingan di Instagram Islampos.

- c. Faktor Sosial sangat berpengaruh terhadap wacana yang muncul dalam teks. Bahkan Fairclough menegaskan bahwa wacana yang muncul dalam teks ditentukan oleh perubahan masyarakat. Jika aspek situasional lebih mengarah kepada waktu atau suasana yang mikro (konteks peristiwa saat teks dibuat), aspek sosial lebih melihat pada aspek makro seperti sistem politik, sistem ekonomi, atau sistem budaya masyarakat secara keseluruhan. Sistem ini menentukan siapa yang berkuasa dan nilai-nilai apa yang dominan dalam masyarakat.<sup>47</sup>

## **B. Unit Analisis**

Unit analisis menurut Eriyanto sebagaimana yang dikutip dari Krippendorf dalam bukunya adalah bagian dari isi yang diteliti dan yang dipakai untuk menyimpulkan isi dari suatu teks yang bentuknya dapat berupa kata, kalimat, foto dan scene (potongan adegan) yang nantinya akan menentukan aspek dari teks yang dilihat dan temuan yang didapat.<sup>48</sup> Unit analisis pada penelitian ini yakni berfokus pada kalimat dan pengolahan gambar yang disajikan dengan menarik, sehingga masyarakat mudah dalam memahami pesan

---

<sup>47</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana* (Yogyakarta: LKIS, 2001), 320-326.

<sup>48</sup> Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar metodologi untuk penelitian Ilmu Komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya*, (Surabaya: Prenada Media, 2015), 59.

dakwah yang disampaikan. Peneliti memilih kalimat ungkapan untuk fokus penelitian, karena kalimat ungkapan yang diunggah memiliki pesan yang bervariasi serta menarik masyarakat khususnya para remaja untuk membacanya.

Dengan dibatasi pada subyek yang dikaji ini, diharapkan nantinya tidak akan melebar pada persoalan-persoalan yang jauh dari subyektifitas yang telah ditentukan sebelumnya. Pentingnya penentuan unit analisis ini agar validitas dan reabilitas benar-benar dapat terjaga.

Peneliti sudah mempunyai bayangan yang nantinya menjadi bagian dari unit analisis penelitian. Penelitian yang dilakukan peneliti adalah tentang Kalimat Ungkapan di Postingan Instagram Islampos. Unit Analisis yang diambil adalah bagaimana pesan akidah tersebut ditulis dan disampaikan dalam bentuk ungkapan kalimat sehingga dapat menarik perhatian pembaca.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data untuk mendukung penelitian, yaitu:

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana. Mendapatkan informasi ataupun data.<sup>49</sup> Data primer dalam

---

<sup>49</sup> Umi Narimawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Agung Media, 2008), 98.

penelitian ini berupa kalimat juga gambar yang mengandung sebuah pesan dalam postingan kalimat ungkapan di Instagram Islampos.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) atau sumber sekunder.<sup>50</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah jurnal, buku, artikel terkait yang mendukung penelitian ini.

#### **D. Tahap-Tahap Penelitian**

Unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu Representasi Pesan Akidah dalam Postingan Ungkapan di Instagram Islampos dengan perspektif Analisis Wacana yang kemudian oleh peneliti di tuangkan dalam bentuk tulisan atau teks.

Adapun tahapan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti antara lain:

1. Mencari dan menentukan topik penelitian

Tahapan awal pada penelitian ini adalah menentukan topik sebagai fokus kegiatan penelitian yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Topik ini akan membahas tentang pesan akidah yang terdapat pada sebuah kalimat ungkapan. Setelah membaca dan mengamati beberapa kalimat ungkapan yang akan digunakan sebagai objek penelitian, peneliti memilih sebuah akun Instagram

---

<sup>50</sup> Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Prenada Media grup, 2007), 42.

milik Islamposcom yang akan diangkat pada penelitian ini.

## 2. Merumuskan Masalah

Peneliti merumuskan bagian atau sisi menarik yang terkandung dalam postingan ungkapan di akun Instagram Islampos dengan fokus penelitian pada representasi akidah pada kalimat ungkapan tersebut.

## 3. Menentukan Metode Penelitian

Setelah membuat rumusan masalah, langkah selanjutnya yaitu menentukan metode penelitian yang akan digunakan penulis sebagai penunjang penelitian. Pada tahap ini peneliti berfokus pada representasi akidah yang terkandung dalam postingan ungkapan di Instagram Islampos. Karenanya peneliti menggunakan penelitian Metode Kualitatif dengan Analisis Wacana teori Norman Fairclough.

## 4. Analisis Data

Pada bagian ke empat ini, peneliti melihat semua data yang terkumpul dan kemudian mengolahnya dengan menggunakan perangkat analisis wacana milik Norman Fairclough, yang terdiri dari tiga dimensi

## 5. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dalam aktifitas penelitian. Pada tahap ini peneliti juga mengambil simpulan dari seluruh tahapan penelitian. Penarikan simpulan juga memerlukan cara tertentu agar benar-benar sesuai dengan masalah, analisis, dan pembahasan yang dilakukan dalam setiap tahapan penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga meleset dari apa yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber data yang akan digunakan dalam penelitian.

Terdapat dua jenis data yang nantinya akan mendukung dalam penelitian ini, antara lain:

### a. Observasi teks

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi teks atau *document research*. Observasi teks dibedakan menjadi dua bagian, yaitu teks berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sasaran utama dalam analisis, sedangkan data sekunder diperlukan guna mempertajam analisis data primer sekaligus dapat dijadikan bahan pelengkap atau pembanding. Data primer (*Primary sources*) yaitu, kalimat ungkapan di postingan Instagram Islampos. Sedangkan data sekunder (*Secondary sources*) yaitu, berupa buku-buku dan tulisan lain berkaitan dengan masalah yang menjadi objek penelitian ini.

### b. Dokumen

Peneliti mendapatkan dokumen berupa lampiran kalimat ungkapan berbentuk foto yang diunduh pada akun Instagram Islampos, kemudian mencari adegan yang sesuai fokus penelitian, sehingga peneliti dapat melanjutkan penelitian.

## F. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam tahap penelitian ini semua data yang terkumpul lalu diolah dengan memakai perangkat analisis wacana milik Norman Fairclough, yang terdiri dari tiga dimensi events, yaitu *teks*, *discourse practice* dan *sociocultural practice*. Ketiga level analisis ini kemudian dikaitkan dengan apa yang disebut Fairclough intertextual analysis.

Fairclough berusaha menghubungkan antara analisis teks pada level mikro dengan konteks sosial yang lebih besar, dengan hal ini *sociocultural practice*. Pada tahap analisis, ketiga tahapan itu dilakukan secara bersama-sama. Analisis teks bertujuan untuk mengungkap makna dan itu bisa dilakukan diantaranya dengan menganalisis Bahasa secara kritis. *Discourse practice* mengantarai teks dengan konteks sosial budaya (*sociocultural practice*). Artinya hubungan antara sosial budaya dengan teks bersifat tidak langsung dengan disambungkan *discourse practice*. Pada tingkatan *discourse practice*, kita perlu melakukan wawancara mendalam dengan awak rekdaksi.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

### A. Objek Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Tentang Akun Instagram Islampos

Seiring dengan pertumbuhan teknologi internet dan *mobile phone* yang demikian pesat, media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses facebook atau twitter, misalnya, orang bisa melakukannya di mana saja dan kapan saja, hanya dengan menggunakan sebuah *mobile phone*, ditambah kian mudahnya biaya koneksi.

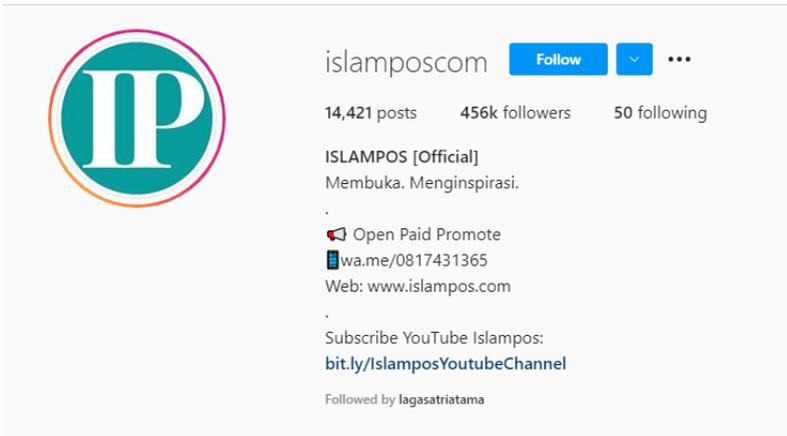
Kecepatan informasi di media sosial kini tampak sudah menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita. Kalangan media konvensional pun menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi yang dibuat para wartawannya.<sup>51</sup>

Instagram dapat diakses dengan menggunakan *platform* manapun, digunakan oleh siapapun tanpa mengenal batas usia dan dapat diakses kapanpun. Tentunya, Instagram merupakan media yang begitu produktif dalam menyampaikan informasi di jaman sekarang. Hal tersebut kemudian digunakan oleh Islampos sebagai media dakwah.

---

<sup>51</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*. (Bandung : Nuansa Cendekia, 2018), 108.

## Gambar 4.1 Halaman Instagram Islampos



Islampos sendiri berada dibawah naungan PT. Islampos Global Media, sejak 2011 Islampos terus berkaraya dalam bidang jurnalistik menyajikan konten berita dan artikel dengan Tag Line “Media Islam Generasi Baru” melalui berbagai macam situ online dan media sosial, Pemimpin Umum saat ini adalah Irfan Fauzan dan Rosadi Alibasa. Sedangkan Pemimpin Perusahaan adalah Saad Saefullah.

Salah satu keunggulan dari Islampos yaitu tidak menggurui dan sangat cocok untuk kaum milenial. Islampos memilih menggunakan sosial media sebagai media dakwahnya yang saat ini banyak digunakan oleh kalangan remaja menambah daya tarik tersendiri. Karena tidak hanya memfollow publik figur favorit mereka saja, tapi mereka juga membutuhkan penyegaran dengan postingan-postingan keagamaan di akun media sosial mereka.

Adapun akun Instagram milik Islampost saai ini, sudah mencapai 456.000 lebih pengikut dan 14,421 unggahan. Di era yang serba canggih dan instan seperti sekarang ini, manusia dituntut untuk serba cepat dalam melakukan hal apapun. Kerena telah difasilitasi oleh teknologi dan akses internet yang sangat luas. Sehingga hal tersebut menjadi penyebab pengaruh pola pikir masyarakat kebanyakan mengharapkan suatu hal secara cepat dan seinstan mungkin.<sup>52</sup> Berikut adalah susunan redaksi Islampos:

**Tabel 4.1**  
**Susunan Redaksi Islampos**

Redaksi	
PT. Islampos Global Media Nomor AHU-001171.AH.01.04 Tahun 2015 25 Agustus 2015	
<b>Pemimpin Umum</b>	Irfan Fauzan Rosadi Alibasa
<b>Pemimpin Perusahaan</b>	Saad Saefullah
<b>Pemimpin Redaksi</b>	Sodikin Maulana
<b>Redaktur</b>	Yudi Eneng Susanti Ari Cahya Pujianto
<b>Kontributor</b>	Yudhistira Adi Maulana Sry Bidadari Azzam
<b>Redaktur Ahli</b>	Widyaningsih, M. Ag. Ernydar Irfan

<sup>52</sup>Islampos, "About Us", *Islampos.com*, diakses pada tanggal 23, Mei 2021 dari <https://www.instagram.com/islamposcom/>

	Muhammad Pizaro Novelan Tauhidin
<b>Reporter</b>	Rhio Atma Panjaitan (Jakarta) Saifal (Bandung)
<b>IT Support</b>	Dian Maulana
<b>E-Mail Redaksi</b>	redaksi@islampos.com islampos@gmail.com
<b>Alamat Redaksi</b>	Perum Griya Ciwangi, Ruko No. 03, Rt 46/08, Ciwangi, Bungursari, Purwakarta 41181 Jawa Barat

## 2. Fitur-Fitur Instagram dan Fungsinya

Sampai saat ini, Instagram terus melakukan pembaharuan pada aplikasinya. Maka dari itu ada banyak fitur baru yang selalu dikenalkan kepada para penggunanya. Di antara beberapa fitur yang harus diketahui adalah:

### a) Unggah foto

Kita bisa membuat postingan dengan klik tombol positif pada *homepage* saat sudah *login*. Saat *posting*, pengguna bisa mengedit secara langsung fotonya, memotong videonya, menetapkan sampul video, dan yang lainnya.

### b) Insta story

Para pengguna juga bisa memposting video, foto, teks, hingga *boomerang* dengan kreativitas masing-masing di *Insta story*. Postingan ini hanya bertahan 24 jam dan akan langsung hilang dari *story* setelah itu.

c) Like, komentar, bagikan, dan simpan  
Di sini juga ada fitur untuk menyukai postingan yang ditandai dengan bentuk hati. Jika postingan anda bagus, makan bisa mendapat banyak like.

Kita juga bisa memberikan komentar dan meneruskannya melalui DM (*Direct Message*) ke *follower-follower* atau orang yang ada di kontak.

Jika ingin menyimpan postingan, ada juga tombol menyerupai amplop yang bisa diklik. Nantinya, postingan yang sudah disipkan akan masuk ke dalam salah satu menu di profil anda.

d) IG TV

Instagram juga memiliki IG TV. Disini para pengguna bisa memposting video dengan durasi yang lebih Panjang. *Follower* lain bisa memberikan tanda suka dan komentar mereka pada postingan ini,

e) Hashtag

Inilah fitur pencarian yang unik di Instagram. Bila biasanya pencarian bisa dilakukan di halaman pencarian, di Instagram pun seharusnya sama.

Hanya saja, untuk mengumpulkan postingan-postingan bertema sama. Misalkan Indonesia, Baking, atau yang lain, kita bisa menggunakan tagar atau *hashtag* Instagram.

f) *Direct Message*

Bila pengguna ingin bertukar pesan

secara pribadi dengan *follower* atau pengguna lain, maka gunakanlah fitur *direct message*.

Kita bisa mengirimkan gambar melalui DM dan memberikan tanda suka pada pesan atau gambar yang dikirimkan oleh pengguna lainnya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## B. Penyajian Data

**Gambar 4.2**  
**Postingan Kalimat Ungkapan Islampos**



### Gambar 4.3

## Postingan Kalimat Ungkapan Islampos



## Gambar 4.4 Postingan Kalimat Ungkapan Islampos

"TIDAK ADA SUATU REZEKI YANG  
ALLAH BERIKAN PADA SEORANG  
**HAMBA YANG LEBIH LUAS BAGINYA  
DARIPADA SABAR.**"

(HR. Al-Hakim)



FB - Twitter: **islampos** | YouTube: **Islampos Media** | **ISLAMPOS**  
IG: **islamposcom** Foto: **Pinterest**

TETAP JAGA JARAK - KENAKAN MASKER - RAJIN CUCI TANGAN - IKHTIAR & DOA

SURABAYA

## **C. Analisis Data**

### **1) Perspektif Teori**

Tahapan penelitian ini, peneliti akan menjelaskan dan menjabarkan data yang diperoleh untuk dianalisa menggunakan analisis wacana Norman Fairclough. Kemudian peneliti mencoba menggabungkannya dengan konsep dakwah tersebut agar penelitian ini lebih mendalam representasi pesan akhlaknya. Berikut bagaimana representasi pesan akhlak dalam postingan Instagram Islampos jika dilihat dari segi analisis wacana Norman Fairclough.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**Tabel 4.2**  
**Analisis Poster 1**

**Analisis Wacana Norman Fairclough**



**Teks**

**a. Ideasionalis**

Ideologinya adalah berserah diri kepada sang pencipta. Bahwa semakin besar cobaan yang kita hadapi, sejatinya kita yang semakin dikuatkan, bukan beban kita yang dikurangi. Kalimat tersebut berupa tema berserah diri.

**b. Relasi**

Relasi berupa poster yang terdapat kata Mutiara. Dari kata mutiara, Islampos berusaha memaparkan kalimat tersebut tidak hanya menggunakan teks saja,

melainkan dalam bentuk ilustrasi agar mudah dimengerti oleh pembaca.

Ilustrasi menggambarkan seorang lelaki sedang bersujud kepada Allah SWT dengan seolah menyerahkan semua urusannya hanya kepada sang pencipta.

**c. Identitas**

*“Bukan bebannya yang dikurangi, namun kakimu yang semakin kuat”*

Dari kalimat tersebut, faktor penghubung identitas sang pengutip kalimat ungkapan ini ingin menyampaikan pesan dakwah perihal *tawakal*. Identitas akun dakwah untuk kalangan anak muda yang sedang bimbang dan menghadapi suatu permasalahan.

**Analisis Sociocultural Practice**

**a. Situasional**

Kalimat ungkapan tersebut dikutip oleh Islampos karena sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat pada saat ini yang sedang menghadapi persoalan ekonomi yang menurun, banyak yang kehilangan keluarganya akibat pandemi dan berbagai macam persoalan lainnya.

**b. Faktor Sosial**

Kehilangan pekerjaan ditengah situasi pandemi saat ini merupakan suatu cobaan yang berat. Sumber penghasilan menurun, banyak PHK dimana-mana. Islampos hadir mengingatkan kita dalam bentuk kalimat motivasi untuk jangan berputus asa dari rahmat Allah SWT.

## Keterangan:

### 1. Teks Analysis

Penulis menemukan beberapa pesan akhlak yang ada dalam postingan Instagram Islampos dari beberapa postingan yang dipilih. Menurut Fairclough, dalam sebuah teks terdapat tiga elemen dasar, yaitu Ideasional, Relasi dan Identitas. Berikut beberapa teks yang mengandung pesan akhlak anatar lain:

#### a. Ideasional

Analisis ini bertujuan untuk melihat bagaimana sesuatu ditampilkan dalam teks yang biasa menjadi membawa muatan ideologis tertentu, seperti dalam teks ini:

*“Setiap kali kau tidak mengerti apa yang sedang terjadi pada hidupmu, bersujudlah, pejamkan mata, ambil nafas dalam dan katakanlah, YaAllah, hamba tahu, ini ketentuan-Mu. Bantu hamba menghadapinya. Bukan bebannya yang dikurangi, namun kakimu yang semakin kuat.”*

Kata *berserah* adalah sebuah bentuk pengakuan diri bahwa kita tidak bisa melakukan apa-apa tanpa kekuatan dari Allah SWT. Akan selalu keluar ucapan syukur dari hati dan lisan karena Allah sudah menjanjikan setelah ada kesulitan pasti ada kemudahan.

Ideologinya adalah berserah diri kepada sang pencipta. Bahwa semakin besar cobaan

yang kita hadapi, sejatinya kita yang semakin dikuatkan, bukan beban kita yang dikurangi. Kalimat tersebut berupa tema berserah diri.

b. Relasi

Analisis ini untuk melihat seperti apa teks ini disampaikan dari kalimat yang dikutip, Islampos berusaha memaparkan kalimat tersebut tidak hanya menggunakan teks saja, melainkan dalam bentuk ilustrasi agar mudah dimengerti oleh pembaca.

Ilustrasi menggambarkan seorang lelaki sedang bersujud kepada Allah SWT dengan seolah menyerahkan semua urusannya hanya kepada sang pencipta.

c. Identitas

Merujuk pada konstruksi tertentu dari identitas pembuatan teks dan pembaca serta bagaimana personal dan identitas ini hendak ditampilkan.

Menurut peneliti, penerima pesan sebelum dan setelah membaca kalimat ungkapan tersebut memiliki perbandingan yang signifikan dalam hal emosional. Sebelum membaca kalimat, penerima pesan merasa lelah dengan masalah yang sedang ia alami. Kemudian setelah membacanya, penerima pesan merasa kembali termotivasi dan percaya akan adanya setelah kesulitan pasti ada kemudahan. Anak muda yang membutuhkan proses pembelajaran

## 2. Sociocultural Practice

Analisis Sociocultural practice adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks diluar teks. Analisis wacana Norman Fairclough merupakan analisis tingkat makro yang didasarkan pada pendapat bahwa konteks sosial yang ada diluar media sesungguhnya memengaruhi bagaimana wacana yang ada dalam media.

Pembahasan *sociocultural practice* terdiri dari tiga level analisis ini antara lain:

### a. Situasional

Setiap teks pada umumnya lahir pada sebuah kondisi (lebih mangacu pada waktu) atau suasana khas dan unik. Berkaitan dengan produksi dan konteks situasinya.

Kalimat ungkapan tersebut dikutip oleh Islampos karena sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat pada saat ini yang sedang menghadapi persoalan ekonomi yang menurun, banyak yang kehilangan keluarganya akibat pandemi dan berbagai macam persoalan lainnya.

### b. Faktor Sosial

Kehilangan pekerjaan ditengah situasi pandemi saat ini merupakan suatu cobaan yang berat. Sumber penghasilan menurun, banyak PHK dimana-mana. Islampos hadir mengingatkan kita dalam bentuk kalimat motivasi untuk jangan berputus asa dari rahmat Allah SWT.

Berdasarkan uraian dimensi *teks*, dan *sociocultural practice*, dapat diperoleh representatif akhlak berupa tawakal kepada Allah, apapun yang terjadi adalah murni dari kehendak Allah SWT.

**Tabel 4.3**  
**Analisis Poster 2**

<b>Analisis Wacana Norman Fairclough</b>

<p><b>Teks</b></p> <p><b>a. Ideasionalis</b> Ideologinya diambil dari ucapan Ibnu Qayyim kemudian disebar luaskan oleh Instagram Islampos, berupa tema kesabaran.</p>

**b. Relasi**

Relasi berupa poster yang terdapat kata Mutiara. Dari kata mutiara, Islampos berusaha memaparkan kalimat tersebut tidak hanya menggunakan teks saja, melainkan dalam bentuk ilustrasi agar mudah dimengerti oleh pembaca.

Ilustrasi tersebut menggambarkan seorang lelaki menuruni bukit pasir dengan berhati-hati sambil membawa sebuah tas dipunggungnya. Jika lelaki tersebut tidak sabar dan tergesah-gesah dalam menuruni bukit, ia akan jatuh dan tergelincir.

**c. Identitas**

*“Kesabaran adalah ketika hati tidak merasa marah”*

Dari kalimat tersebut, faktor penghubung identitas sang pengutip kalimat ungkapan ini ingin menyampaikan pesan dakwah perihal kesabaran. Identitas akun dakwah untuk kalangan anak muda yang sedang mencari jati diri tentang kesabaran.

**Analisis Sociocultural Practice**

**a. Situasional**

Kalimat ungkapan tersebut dikutip oleh Islampos karena sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat pada saat ini yang sedang kesulitan dimasa pandemi ini.

**b. Institusional**

Islampos mengutip sebuah kalimat dari Ibnu Qayyim. Seorang ahli fikih pada abad ke-13. Dorongan Islampos sendiri dalam memilih dan memposting kalimat ungkapan tersebut adalah untuk memberikan semangat kepada *followers* dan masyarakat.

## c. Faktor Sosial

Sabar dalam menaati protokol kesehatan

### Keterangan:

#### 1. Teks Analysis

Penulis menemukan beberapa pesan akhlak yang ada dalam postingan Instagram Islampos dari beberapa postingan yang dipilih. Menurut Fairclough, dalam sebuah teks terdapat tiga elemen dasar, yaitu Ideasional, Relasi dan Identitas. Berikut beberapa teks yang mengandung pesan akhlak anatar lain:

##### a. Ideasional

Analisis ini bertujuan untuk melihat bagaimana sesuatu ditampilkan dalam teks yang biasa menjadi membawa muatan ideologis tertentu, seperti dalam teks ini:

*“Kesabaran adalah ketika hati tidak merasa marah terhadap apa yang sudah ditakdirkan dan mulut tidak mengeluh”*

Kata *Sabar* merupakan sesuatu kata yang menyangkut dengan hal yang emosional. Namun, kata tersebut bisa memiliki muatan dakwah karena dihubungkan dengan kalimat yang mengandung unsur mengajarkan menerima segala bentuk cobaan.

Ideologinya diambil dari ucapan Ibnu Qayyim kemudian disebar luaskan oleh Instagram Islampos, berupa tema kesabaran.

##### b. Relasi

Analisis ini untuk melihat seperti apa teks ini disampaikan dari kalimat yang dikutip,

Islampos berusaha memaparkan kalimat tersebut tidak hanya menggunakan teks saja, melainkan dalam bentuk ilustrasi agar mudah dimengerti oleh pembaca.

Ilustrasi tersebut menggambarkan seorang lelaki menuruni bukit pasir dengan berhati-hati sambil membawa sebuah tas dipunggungnya. Jika lelaki tersebut tidak sabar dan tergesah-gesah dalam menuruni bukit, ia akan jatuh dan tergelincir.

c. Identitas

Merujuk pada konstruksi tertentu dari identitas pembuatan teks dan pembaca serta bagaimana personal dan identitas ini hendak ditampilkan.

*“Kesabaran adalah ketika hati tidak merasa marah”*

Dari kalimat tersebut, faktor penghubung identitas sang pengutip kalimat ungkapan ini ingin menyampaikan pesan dakwah perihal kesabaran.

## 2. Sociocultural Practice

Analisis Sociocultural practice adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks diluar teks. Analisis wacana Norman Fairclough merupakan analisis tingkat makro yang didasarkan pada pendapat bahwa konteks sosial yang ada diluar media sesungguhnya memengaruhi bagaimana wacana yang ada dalam media.

a. Situasional

Setiap teks pada umumnya lahir pada sebuah kondisi (lebih mangacu pada waktu) atau suasana khas dan unik. Berkaitan dengan produksi dan konteks situasinya.

Kalimat ungkapan tersebut dikutip oleh Islampos karena sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat pada saat ini yang sedang kesulitan dimasa pandemi ini.

b. Institusional

Melihat bagaimana persisnya sebuah pengaruh dari institusi organisasi pada praktik ketika sebuah wacana diproduksi. Institusi ini bisa berasal dari dalam pemuat teks sendiri, bisa juga kekuatan-kekuatan eksternal di luar teks menentukan proses produksi teks.

Islampos mengutip sebuah kalimat dari Ibnu Qayyim. Seorang ahli fikih pada abad ke-13. Dorongan Islampos sendiri dalam memilih dan memposting kalimat ungkapan tersebut adalah untuk memberikan semangat kepada *followers* dan masyarakat.

c. Faktor Sosial

Aspek mikro seperti sistem ekonomi, politik dan budaya masyarakat umum. Melalui analisis ini, kita dapat mengetahui inti sebuah teks dengan membongkar teks tersebut sampai ke hal-hal yang mendalam.

Kedaaan sosial saat ini di masyarakat

adalah menaati dan mematuhi protokol kesehatan sebagai salah satu bentuk ikhtiar dalam melawan pandemi.

Berdasarkan uraian dimensi *teks*, dan *sociocultural practice*, dapat diperoleh representatif akhlak berupa kesabaran, bahwa salah satu puncak dari kesabaran ketika bisa menerima apapun yang terjadi dalam kehidupan.

**Tabel 4.4**  
**Analisis Poster 3**

**Analisis Wacana Norman Fairclough**

"TIDAK ADA SUATU REZEKI YANG ALLAH BERIKAN PADA SEORANG **HAMBA YANG LEBIH LUAS BAGINYA DARIPADA SABAR.**"

(HR. Al-Hakim)



FB - Twitter: **islampos** | YouTube: **Islampos Media** | **ISLAMPOS**  
IG: **islamposcom** Foto: **Pinterest**

TETAP JAGA JARAK - KENAKAN MASKER - RAJIN CUCI TANGAN - IKHTIAR & DOA

## **Teks**

### **a. Ideasionalis**

Ideoliginya diambil dari Hadis yang diriwayatkan oleh Al-Hakim, kemudian disebar luaskan oleh Instagram Islampos, berupa tema rezeki dan kesabaran.

### **b. Relasi**

Relasi berupa poster yang terdapat kata Mutiara. Dari kata mutiara, Islampos berusaha memaparkan kalimat tersebut tidak hanya menggunakan teks saja, melainkan dalam bentuk ilustrasi agar mudah dimengerti oleh pembaca.

Ilustrasi menggambarkan secangkir kopi, dimana dalam proses pembuatannya kita harus sabar dan teliti, mulai dari menakar gula dan kopi, memilih jenis krimer yang sesuai, lalu hingga siap untuk disajikan.

### **c. Identitas**

*“Tidak ada rezeki yang lebih luas daripada kesabaran”*

Dari kalimat tersebut, faktor penghubung identitas sang pengutip kalimat ini ingin menyampaikan pesan dakwah perihal sabar. Identitas akun dakwah untuk kalangan anak muda yang sedang bingung dalam menghadapi sulitnya perekonomian.

## **Analisis *Sociocultural Practice***

### **a. Situasional**

Kalimat tersebut dikutip oleh Islampos sebagai pengingat bagi kaum anak muda khususnya, untuk selalu bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan. Ditengah persoalan pandemi saat ini kita tetap harus selalu berfikir positif dan sabar atas apa yang sudah ditetapkan.

### **b. Institusional**

Islampos mengutip sebuah kalimat dari Al-Hakim. Seorang imam di antara ulama-ulama hadis dan seorang penyusun kitab yang terkemuka di tahun 359H.

### **c. Faktor Sosial**

Banyak pencari rezeki, tidak terikat dengan usia dan gender mengeluhkan sulitnya mencari penghasilan ditengah situasi saat ini. Tidak pandang bulu bahwa mulai dari ekonomi kelas atas hingga bawah mengalami kesulitan.

## **Keterangan:**

### **1. Teks Analysis**

Penulis menemukan beberapa pesan akhlak yang ada dalam postingan Instagram Islampos dari beberapa postingan yang dipilih. Menurut Fairclough, dalam sebuah teks terdapat tiga elemen dasar, yaitu Ideasional, Relasi dan Identitas. Berikut beberapa teks yang mengandung pesan akhlak anatar lain:

a. Ideasional

Analisis ini bertujuan untuk melihat bagaimana sesuatu ditampilkan dalam teks yang biasa menjadi membawa muatan ideologis tertentu, seperti dalam teks ini:

*“Tidak ada suatu rezeki yang Allah berikan pada seorang hamba yang lebih luas baginya daripada sabar.”*

Kata *Sabar* merupakan sesuatu kata yang menyangkut dengan hal yang emosional. Namun, kata tersebut bisa memiliki muatan dakwah karena dihubungkan dengan kalimat yang mengandung unsur mengajarkan menerima segala bentuk cobaan.

Ideologinya diambil dari Hadis riwayat Al-Hakim kemudian disebar luaskan oleh Instagram Islampos, berupa tema kesabaran.

b. Relasi

Analisis ini untuk melihat seperti apa teks ini disampaikan dari kalimat yang dikutip, Islampos berusaha memaparkan kalimat tersebut tidak hanya menggunakan teks saja, melainkan dalam bentuk ilustrasi agar mudah dimengerti oleh pembaca.

Relasi berupa poster yang terdapat kata Mutiara. Dari kata mutiara, Islampos berusaha memaparkan kalimat tersebut tidak hanya menggunakan teks saja, melainkan dalam bentuk ilustrasi agar mudah dimengerti oleh pembaca.

Ilustrasi menggambarkan secangkir kopi, dimana dalam proses pembuatannya kita harus sabar dan teliti, mulai dari menakar

gula dan kopi, memilih jenis krimer yang sesuai, lalu hingga siap untuk disajikan.

c. Identitas

Merujuk pada konstruksi tertentu dari identitas pembuatan teks dan pembaca serta bagaimana personal dan identitas ini hendak ditampilkan.

*“Tidak ada rezeki yang lebih luas daripada kesabaran”*

Dari kalimat tersebut, faktor penghubung identitas sang pengutip kalimat ini ingin menyampaikan pesan dakwah perihal sabar. Identitas akun dakwah untuk kalangan anak muda yang sedang bingung dalam menghadapi sulitnya perekonomian.

## 2. Sociocultural Practice

Analisis Sociocultural practice adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks diluar teks. Analisis wacana Norman Fairclough merupakan analisis tingkat makro yang didasarkan pada pendapat bahwa konteks sosial yang ada diluar media sesungguhnya memengaruhi bagaimana wacana yang ada dalam media.

a. Situasional

Setiap teks pada umumnya lahir pada sebuah kondisi (lebih mangacu pada waktu) atau suasana khas dan unik. Berkaitan dengan produksi dan konteks situasinya.

Kalimat tersebut dikutip oleh Islampos sebagai pengingat bagi kaum anak muda

khususnya, untuk selalu bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan. Ditengah persoalan pandemi saat ini kita tetap harus selalu berfikir positif dan sabar atas apa yang sudah ditetapkan.

b. Institusional

Melihat bagaimana persisnya sebuah pengaruh dari institusi organisasi pada praktik ketika sebuah wacana diproduksi. Institusi ini bisa berasal dari dalam pemuat teks sendiri, bisa juga kekuatan-kekuatan eksternal di luar teks menentukan proses produksi teks.

Islampos mengutip sebuah kalimat dari Al-Hakim. Seorang imam di antara ulama-ulama hadis dan seorang penyusun kitab yang terkemuka di tahun 359H.

c. Faktor Sosial

Aspek mikro seperti sistem ekonomi, politik dan budaya masyarakat umum. Melalui analisis ini, kita dapat mengetahui inti sebuah teks dengan membongkar teks tersebut sampai ke hal-hal yang mendalam.

Banyak pencari rezeki, tidak terikat dengan usia dan gender mengeluhkan sulitnya mencari penghasilan ditengah situasi saat ini. Tidak pandang bulu bahwa mulai dari ekonomi kelas atas hingga bawah mengalami kesulitan.

Berdasarkan uraian dimensi *teks*, dan *sociocultural practice*, dapat diperoleh representatif akhlak berupa rezeki dan kesabaran, bahwa tidak ada suatu rezeki yang Allah berikan pada seorang hamba yang lebih luas daripada kesabaran.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## 2) Perspektif Islam

Perspektif islam dari poster satu, dua, dan tiga terdapat representatif akhlak yaitu:

Poster satu: Islampos mengajarkan bahwa jika kita menemukan suatu persoalan didalam hidup, setelah berusaha semaksimal mungkin jangan lupa untuk mengembalikannya kepada Allah, karena Allah-lah sendiri yang akan menguatkan kita untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan ini. Sesuai dengan Q.S Al-Insyirah ayat 5

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya:

Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,<sup>53</sup>

Poster dua: Islampos ingin menyampaikan pesan yang dikutip dari ucapan Ibnu Qayyim, bahwa salah satu puncak dari kesabaran ketika bisa menerima apapun yang terjadi dalam kehidupan, baik itu berupa takdir baik ataupun buruk semua akan diterima dengan lapang dada. Seperti yang tertera pada Q.S Al-Baqarah ayat 177

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ  
أَمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ  
ذَوَى الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَأَبَانَ السَّبِيلَ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ  
الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي  
الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya:

Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari

---

<sup>53</sup> Kemenag, “Al-Qur’an”, QS. Surat Al-Insyirah: 5, dikases pada 21 juni 2021 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/94/5>

akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.<sup>54</sup>

Poster tiga: dari kutipan Al-Hakim, Islampos ingin meneruskan pesan perihal rezeki dan kesabaran. Rezeki yang terbaik salah satunya adalah sebuah kesabaran yang sangat luas. Karena Allah sendiri sudah menjanjikannya dalam Q.S Al-Baqarah ayat 155

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ  
وَالْأَنْفُسِ وَالْئِمْرَاتِ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ

Artinya:

Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar,<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Kemenag, “Al-Qur’an”, QS. Surat Al-Baqarah: 177, dikases pada 21 juni 2021 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/177>

<sup>55</sup> Kemenag, “Al-Qur’an”, QS. Surat Al-Baqarah: 155, dikases pada 21 juni 2021 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/155>

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, dengan demikian bisa disimpulkan terkait Representasi Pesan Akhlak Kalimat Ungkapan dalam Instagram Islampos analisis wacana model Norman Fairclough adalah sebagai berikut:

- a. Pesan akhlak yang terkandung dalam postingan Instagram Islampos yaitu:
  - Poster 1: representatif pesan akhlak berupa tawakal kepada Allah SWT
  - Poster 2: representatif pesan akhlak tentang kesabaran dalam menerima takdir Allah SWT
  - Poster 3: representatif pesan akhlak perihal kesabaran dan rezeki yang telah Allah SWT janjikan sendiri.
- b. Proses Analisis Wacana Norman Fairclough terdapat Dimensi *teks*, dan *sociocultural practice*. *Teks* itu sendiri memiliki tiga elemen dasar yaitu Ideasional, Relasi dan Identitas. Sedangkan *sociocultural practice* adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks diluar teks. Jika dihubungkan dengan penelitian, maka hasil kesimpulannya yaitu:
  - Poster 1, ajaran bertawakal, prosesnya mengajak orang-orang untuk bertawakal, dan harus memiliki jiwa tawakal dan pasrah.
  - Poster 2, mengajarkan kesabaran, mengajak untuk selalu berfikir positif terhadap takdir Allah, dan mensyukurinya.
  - Poster 3, perihal kesabaran dan dan rezeki, mengajak untuk bersyukur, dan Allah sudah

menjanjikan rezeki atas buah dari kesabarannya.

## **B. Saran dan Rekomendasi**

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah diteliti dan didapatkan dari Kalimat Ungkapan di Instagram Islampos, adapun catatan dari peneliti terkait penelitian, sebagai berikut:

1. Kalimat dan tambahan ilustrasi yang dibawakan sudah sangat baik. Namun untuk tema, alangkah lebih baik jika diperluas lagi persoalan dan ruang lingkungannya. Banyak tema dakwah yang dibutuhkan oleh generasi muda saat ini, khususnya pada perilaku dan adab dalam pergaulan.
2. Masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, perlu kiranya untuk bisa menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya sebagai upaya lebih baik lagi. Penelitian ini hanya menjawab hal yang terkait dengan isi postingan kalimat di Instagram Islampos. Sedangkan efek bacaan ini terhadap masyarakat belum dikaji, untuk itu yang terkait dengan efek bacaan terhadap masyarakat mungkin dapat dikaji pada penelitian berikutnya.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Terdapat keterbatasan pada proses pengerjaan penelitian ini serta kondisinya yang mempengaruhi hasil dari penelitian yang berjudul Representasi Pesan Akhlak dalam Postingan Ungkapan Di Instagram Islampos (Analisis Wacana Norman Fairclough), diantaranya:

1. Dalam masa pandemi membuat pergerakan peneliti terhambat, sehingga peneliti meminimalisir kontak dengan orang lain untuk kepentingan penelitian.
2. Kurangnya eksplorasi peneliti menemukan referensi terkait hadis serta teori dalam pengerjaan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almanhaj. (2021, Juli 09). *Adab Kepada Allah Azza wa Jalla*. Retrieved from <https://almanhaj.or.id/3444-adab-kepada-allah-azza-wa-jalla.html>
- Arifin, A. (2011). *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Aziz, M. A. (2017). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Azwar, S. (2001). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- D, B. (Jakarta). *Berkomunikasi ala Net Generation*. 2015: PT Elex Media Komputindo KompasGramedia.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana*. Yogyakarta: LKIS.
- Fairclough, N. (1995). *Media Dislosure*. London.: Edward Arnold.
- Fridiansyah, A. (2019). Representasi Kesedihan Pada Foto Potrait (Analisis Semiotika Pada Karya Rika Farida Berjudul Akan Saya Tinggal). *Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang*, 21.
- Hakim, L. (2004). *Syari'ah Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Harun, R., & Elvinaro, A. (2012). *Komunikasi Pembangunan & Perubahan Sosial: Perspektif Dominan, Kajian Ulang, Dan Teori Kritis*. Jakarta: Rajawali pers.
- Hawtan. (2012). *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Ilahi, W. (2013). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ilahi, W., Hakim, L., Amrozi, Y., & Adhitama, T. S. (2013). *Komunikasi Dakwah*. Surabaya: AIN Sunan Ampel Press.
- Islam, P. E. (1997). *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve.

- Islampos. (2021, Mei 23). *About us*. Retrieved from Islampos: [https://about.instagram.com/en\\_US/blog](https://about.instagram.com/en_US/blog)
- Jannah, M. (2019). Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Kontroversi Puisi "Ibu Indonesia" Karya Sukmawati Soekarnoputri. *Skripsi, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel*, 24-25.
- Josuabrainly. (2020, Oktober 9). *Mana yang Benar? Usaha Tidak Akan Menghianati Hasil atau Hasil Tidak Akan Menghianati Usaha?* Retrieved from <https://brainly.co.id/tugas/17569206>
- Kemenag, Q. (2021, Juni 8). *Al-Zalzalah ayat 8*. Retrieved from <https://quran.kemenag.go.id/sura/99/8>
- Kemenag, Q. (2021, Juni 8). *Ar-Rahman ayat 60*. Retrieved from <https://quran.kemenag.go.id/sura/55/60>
- Kemenag, Q. (2021, Juni 15). *Asy-Syu'ara ayat 137*. Retrieved from <https://quran.kemenag.go.id/sura/26/137>
- Kemenag, Q. (2021, Juni 13). *Az-Zalzalah ayat 7*. Retrieved from <https://quran.kemenag.go.id/sura/99/7>
- Kemenag, Q. (2021, Juni 21). *Surat Al-Baqarah ayat 177*. Retrieved from <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/177>
- Kemenag, Q. (2021, Juni 21). *Surat Al-Baqarah ayat 177*. Retrieved from <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/155>
- Kemenag, Q. (2021, Juni 13). *Surat Al-Baqarah ayat 285*. Retrieved from <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/285>
- Kemenag, Q. (2021, Juni 21). *Surat Al-Insyirah ayat 5*. Retrieved from <https://quran.kemenag.go.id/sura/94/5>
- Kemenag, Q. (2021, Juni 8). *Surat An Najm Ayat 39*. Retrieved from <https://quran.kemenag.go.id>
- Kriyantono, R. (2007). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media grup.
- Maulana, A. H. (2017). Representasi Nilai Keislaman dalam Film Jinn Karya Ajmal Zaheer Ahmad. *Skripsi Jurusan*

- Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah*, 21.
- Mulana, A. H. (2017). Representasi Nilai Keislaman dalam Film Jinn Karya Ajmal Zaheer Ahmad. *Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah*, 21.
- Munir, M. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Murniwati, & Fahidah. (2018). Makna Ungkapan Tradisional Dalam Masyarakat Bima. *Jurnal Ilmiah Telaah Vol. 3*, 2.
- Narimawati, U. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Nata, A. (1997). *Akhlah Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nawawi, I. (2004). *Hadits arba'in dan Terjemahan*. Solo: Kuala Pustaka.
- Nurhayati. (2021, Maret 3). *Akhlah dan Hubungannya Dengan Aqidah dalam Islam*. Retrieved from Jurnal Mudarrisuna, (online), (Vol. 4, No. 2, 2016), 241: <https://www.jurnal.arraniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/291/267>
- Pariska, U. Z. (2018). pesdan Dakwah Ustadz Hanan Attaki (Analisis Isi Kajian Fathi "Pegang Janji Allah" Episode 27 September 2017 Via Youtube. *Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya*, 21.
- Pateda. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romli, A. M. (2018). *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Saputra, W. (2012). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shidqiyyah, S. (2020, November 1). *Instagram Adalah Platform Berbagi Foto dan Video, Ini Deretan Fitur*

*Canggihnya*. Retrieved from Liputan6:  
<https://www.liputan6.com/teknoread/3906736/instagram-adalah-platform-berbagi-foto-dan-video-ini-deretan-fitur-canggihnya>

- Sobur. (2014). *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: YR Widya.
- Surabaya, P. S. (2013). *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Surabaya, T. P. (2017). *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Yuharni. (2016). *Senjakala Kritik Sastra (Kasus Sumatera Utara)*. Depok: Penerbit Koekoesan.
- Yusuf, M. F. (2018). Analisis Pesan Dakwah dalam Serial Kartun Upin-Ipin. *Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah*, 19.
- Zaidan, A. A.-K. (2005). *Pengantar Study Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A